

**STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MELALUI
CONCEPT MAPPING UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA**

JURNAL

Oleh

**ADI PRASETYO
ASMAUL KHAIR
SISWANTORO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

ABSTRAK

STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MELALUI *CONCEPT MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Oleh

Adi Prasetyo *)
Asmaul Khair **)
Siswantoro ***)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kontekstual melalui *concept mapping*. Metode penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Alat pengumpul data menggunakan lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian pada siklus I rata-rata kognitif 71,31, afektif 59,37 (Mulai terlihat) dan psikomotor 65,10 (Cukup terampil). Pada siklus II rata-rata kognitif 80,42, afektif 74,58 (Mulai berkembang) dan psikomotor 78,96 (Terampil).

Kata kunci: *concept mapping*, hasil belajar, kontekstual.

Keterangan :

- *) Penulis (Kampus B FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- ***) Pembimbing I (Kampus B FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- ****) Pembimbing II (Kampus B FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

ABSTRACT

CONTEXTUAL LEARNING STRATEGY BY MAPPING CONCEPT TO INCREASE THE STUDENT'S RESULT LEARNING

By

**Adi Prasetyo *)
Asmaul Khair **)
Siswanto ***)**

The purpose of the research was to increase the student's result learning with the implementation of contextual learning strategy by mapping concept. The method of the research was classroom action research that consist of planning, implementing, observing, and reflecting. The instrument of data collection used observation and test. The technique of data analysis used qualitative and quantitative. The result of research in first cycle on cognitive average is 71,31, affective 59,37 (began to look) and psychomotor 65,10 (skilled enough). In second cycle on cognitive average is 80,42, affective 74,58 (began to develop), and psychomotor 78,96 (had skilled).

Keywords: contextual, mapping concept, result learning.

*) Author 1

**) Author 2

***) Author 3

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

Judul : STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
MELALUI *CONCEPT MAPPING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Nama Mahasiswa : Adi Prasetyo

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113053001

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, April 2015
Peneliti,

Adi Prasetyo
NPM 1113053001

MENGESAHKAN,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Asmaul Khair, M. Pd
NIP 19520919 197803 2 002

Drs. Siswantoro, M. Pd
NIP 19540929 198403 1 001

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian individu yang cakap dan kreatif, serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut sejalan dengan pengertian pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Terkait pelaksanaan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar bahwa pada pendidikan di Sekolah Dasar (SD) dimaksudkan sebagai upaya pembekalan kemampuan dasar siswa berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Sesuai dengan kurikulum yang baru, saat ini pembelajaran di SD mulai diarahkan pada kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 mengacu pada model pembelajaran tematik. Menurut Prastowo (2013: 117), pada dasarnya pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberi pengalaman bermakna. Kurikulum 2013 yang menerapkan pembelajaran tematik, menjadikan siswa dapat belajar dari pengalaman maupun lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V B SD Negeri 11 Metro Pusat, ditemukan beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, yaitu: (1) Pengalaman belajar siswa yang kurang mendukung terciptanya kemauan belajar siswa; (2) Guru belum menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang tepat; (3) Guru masih terpaku pada buku (*text book*); (4) Guru masih mengandalkan sistem catatan secara keseluruhan materi, tidak menerapkan sistem catatan pemetaan konsep (*concept mapping*); (5) Guru belum maksimal dalam penerapan dan pengembangan kurikulum. Berdasarkan dokumen nilai ulangan tengah semester ganjil dari 24 orang siswa, hanya 13 orang siswa (54,17%) tuntas dan 11 orang siswa (45,83%) belum tuntas dengan KKM 66, dengan nilai rata-rata kelas 68,87.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah di atas adalah bagaimana guru mampu mengelola pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran menurut Soedjadi (dalam Amri, 2013: 4) merupakan suatu siasat melakukan kegiatan pembelajaran yang bertujuan mengubah keadaan pembelajaran menjadi pembelajaran yang diharapkan. Pengalaman belajar akan bermakna bagi siswa, jika banyak berkaitan dengan ragam pengalaman keseharian mereka yang ditunjang dengan benda-benda dan fenomena nyata yang dapat diobservasi. Strategi pembelajaran kontekstual melalui *concept mapping* adalah strategi yang dianggap tepat untuk mengatasi masalah di atas. Pembelajaran kontekstual

adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Muslich, 2008: 41). *Concept mapping* (pemetaan konsep) merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami konsep berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dimiliki sebelumnya. Ausubel (dalam Munthe, 2014: 17) menjelaskan *concept map* sebagai suatu teknik yang telah digunakan secara ekstensif dalam pendidikan. Teknik *concept map* ini diilhami oleh teori belajar asimilasi kognitif Ausubel yang menjelaskan bahwa belajar bermakna terjadi dengan mudah apabila konsep-konsep baru dimasukkan ke dalam konsep-konsep yang lebih inklusif, dengan kata lain proses belajar terjadi bila siswa mampu mengasimilasi yang ia miliki dengan pengetahuan yang baru. Pembelajaran kontekstual melalui *concept mapping* akan memudahkan siswa untuk mengaitkan konsep-konsep pengetahuan berdasarkan pengalaman nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari serta membantu siswa untuk mengembangkan ide karena pembelajaran difokuskan pada suatu ide utama, kemudian menggunakan koneksi-koneksi pada otak untuk memecahnya menjadi ide-ide yang lebih rinci. Sehingga penerapan strategi pembelajaran kontekstual melalui *concept mapping* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar (Arikunto, dkk., 2007: 60). Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus, di mana siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran tercapai. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V B SD Negeri 11 Metro Pusat dengan jumlah siswa 24 orang, terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.

Pengumpulan data dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan. Data diperoleh melalui teknik non tes dan tes dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui tingkat sikap siswa, keterampilan siswa dan kinerja guru serta soal tes untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa. Kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terjadinya peningkatan nilai hasil belajar siswa setiap siklusnya, dan jumlah siswa tuntas dengan kategori baik 75% dari jumlah siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 11 Metro Pusat terletak di Jalan Veteran No. 50 Hadimulyo Barat, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro. Sekolah yang dibangun di atas tanah seluas 57 x 55,5 m² memiliki 14 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS dan 1 ruang laboratorium komputer. Selain itu, terdapat juga toilet guru, toilet siswa, area parkir kendaraan siswa, area parkir kendaraan guru, dan kantin. Kondisi bangunan secara umum tampak kokoh dan utuh. Tenaga pendidik di SD Negeri 11 Metro Pusat terdiri dari 17 orang, terdiri dari 1 kepala sekolah, 13 guru kelas, 3 guru bidang studi, yang dibantu oleh 2 pegawai tidak tetap, 1 tata usaha, dan 1 penjaga sekolah. Jumlah siswa SD N 11 Metro Pusat secara keseluruhan berjumlah 445 siswa.

Penelitian siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Januari 2015 pukul 07.15 sampai 12.30 WIB. Tema yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah tema 6 “Organ Tubuh Manusia dan Hewan” dengan subtema 3 yaitu “Cara Hidup Manusia, Hewan dan Tumbuhan”, memadukan beberapa mata pelajaran yaitu Matematika, PPKn dan Bahasa Indonesia (pembelajaran 3). Siswa yang hadir adalah 24 orang siswa (semua hadir). Kemudian, penelitian siklus I pertemuan 2 masih dengan materi tema 6 subtema 3, memadukan beberapa mata pelajaran yaitu Matematika, PPKn, IPS dan Bahasa Indonesia (pembelajaran 4). Siswa yang hadir adalah 24 orang siswa (semua hadir).

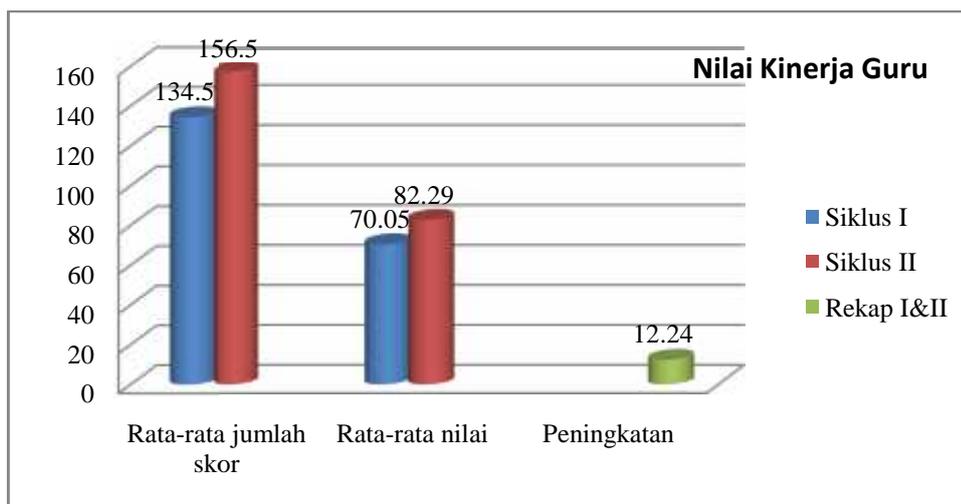
Penelitian siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Jumat, 23 Januari 2015 pukul 07.30 sampai 09.15 WIB. Tema yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah tema 6 “Organ Tubuh Manusia dan Hewan” dengan subtema 3 yaitu “Cara Hidup Manusia, Hewan dan Tumbuhan”, memadukan mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia (pembelajaran 5). Siswa yang hadir adalah 24 orang siswa (semua hadir). Kemudian, penelitian siklus II pertemuan 2 masih dengan materi tema 6 subtema 3, memadukan beberapa mata pelajaran yaitu IPS, PPKn dan Bahasa Indonesia (pembelajaran 6). Siswa yang hadir adalah 24 orang siswa (semua hadir).

Peneliti melakukan rekapitulasi terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus II antara lain sebagai berikut.

Table 1. Rekapitulasi nilai kinerja guru

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Rata-rata jumlah skor	134,5	156,5	22
2	Rata-rata nilai	70,05	82,29	12,24
3	Kategori	Cukup Baik	Baik	-

(sumber: Hasil perhitungan)



Gambar 1 Grafik peningkatan nilai kinerja guru siklus I dan II

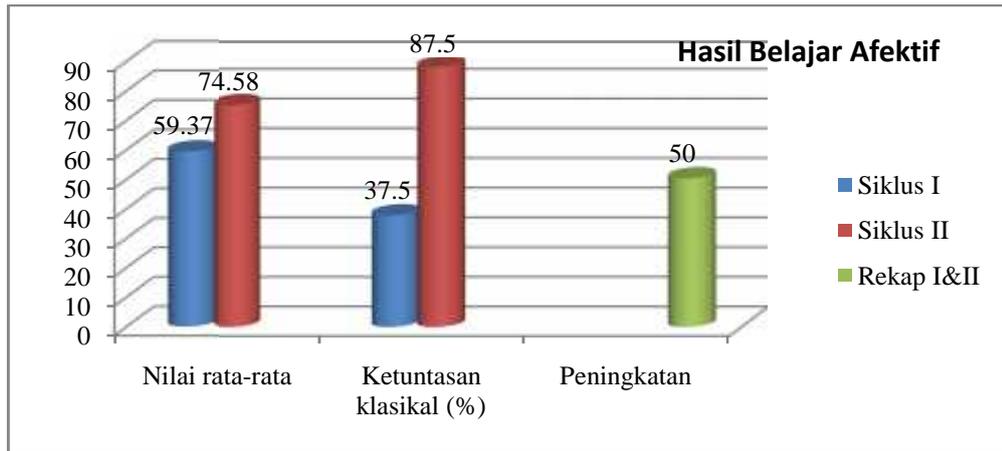
Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1 dapat diketahui bahwa data kinerja guru selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh rata-rata skor 134,5 dengan nilai 70,05 hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru pada siklus I termasuk dalam kategori “Cukup Baik”. Pada siklus II, jumlah skor rata-rata yang diperoleh adalah 156,5 dengan nilai 82,29, nilai tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru pada siklus II masuk dalam kategori “Baik”. Data tersebut memperlihatkan bahwa nilai kinerja guru meningkat sebesar 12,24 dari siklus I ke siklus II.

Instrumen penilaian kinerja guru yang peneliti gunakan memuat penilaian kinerja guru dalam penerapan strategi pembelajaran kontekstual melalui *concept mapping*, pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dan pendekatan ilmiah (*scientific*) sebagai pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013, dimana Kemendikbud (2013: 192-193) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Karena peserta didik dalam memahami berbagai konsep yang mereka pelajari selalu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasainya. Pembelajaran Tematik Terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu, siswa akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil belajar afektif siswa tiap siklus

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Nilai rata-rata	59,37	74,58	15,21
2	Ketuntasan klasikal (%)	37,50	87,50	50
3	Kategori ketuntasan klasikal	BT	SM	-

(sumber: Hasil perhitungan)

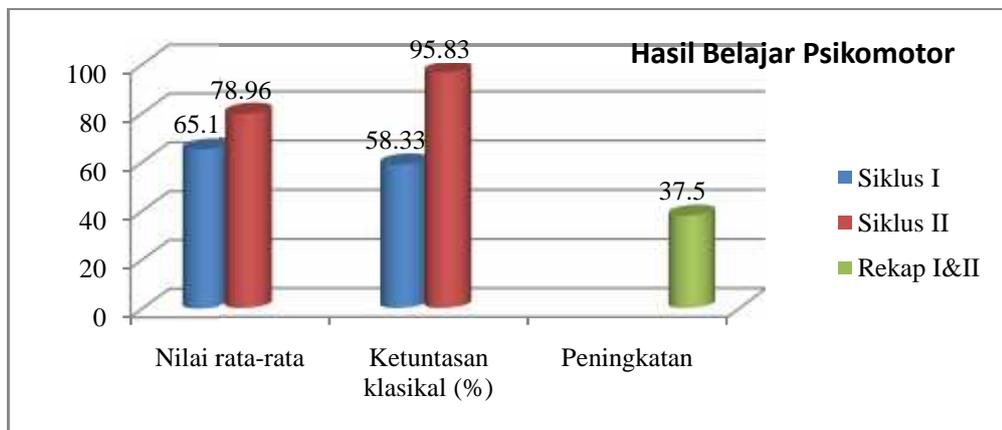


Gambar 2. Grafik peningkatan hasil belajar afektif secara klasikal

Tabel 3. Rekapitulasi hasil belajar psikomotor siswa tiap siklus

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Nilai rata-rata	65,10	78,96	13,86
2	Ketuntasan klasikal (%)	58,33	95,83	37,50
3	Kategori ketuntasan klasikal	CT	ST	-

(sumber: Hasil perhitungan)

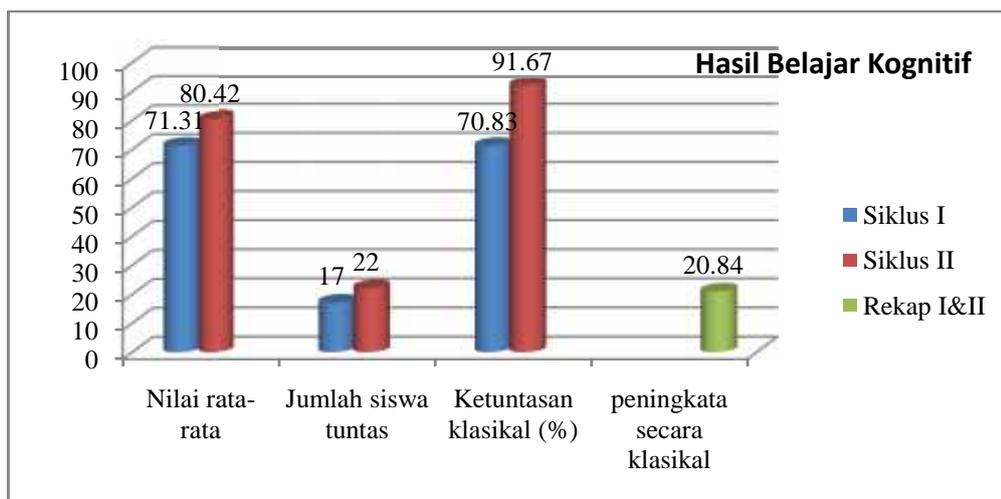


Gambar 3. Grafik peningkatan hasil belajar psikomotor secara klasikal

Tabel 4. Rekapitulasi hasil belajar kognitif siswa

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Nilai rata-rata	71,31	80,42	9,11
2	Jumlah siswa tuntas	17	22	5
3	Ketuntasan klasikal (%)	70,83	91,67	20,84
4	Kategori ketuntasan klasikal	Tinggi	Sangat tinggi	-

(sumber: Hasil perhitungan)



Gambar 4. Grafik peningkatan hasil belajar kognitif siswa

Berdasarkan tabel dan gambar grafik hasil belajar di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar afektif siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 59,37 (Mulai Terlihat), pada siklus II meningkat menjadi 74,58 (Mulai Berkembang). Hasil belajar psikomotor siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 65,10 (Cukup Terampil) dan pada siklus II meningkat menjadi 78,96 (Terampil). Sedangkan hasil belajar kognitif pada siklus I, nilai rata-rata 71,31 dengan persentase ketuntasan klasikal 70,83%, pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 9,11 menjadi 80,42 dengan persentase ketuntasan 91,67%. Peningkatan persentase ketuntasan kognitif dari siklus I ke siklus II sebesar 20,84%.

Hasil belajar di atas menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kontekstual melalui *concept mapping* pada pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa menciptakan pembelajaran yang bermakna. Kebermaknaan yang tercipta dari pembelajaran kontekstual sejalan dengan teori pemetaan konsep menurut Trianto (2013: 157), yang menyatakan bahwa Pemetaan konsep merupakan inovasi baru yang penting untuk membantu anak menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas. Pembelajaran bermakna yang dilaksanakan secara optimal sangat membantu siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan serta mengembangkan sikap yang baik. Hasil belajar siswa merupakan bukti terjadinya suatu perubahan baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor setelah melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan di atas, diperoleh keterangan bahwa indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan telah tercapai, yaitu terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar di setiap siklusnya dan jumlah siswa tuntas dengan kategori baik 75% dari jumlah siswa. Dengan demikian, penelitian pada siswa kelas V B SD Negeri 11 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2014/2015 ini selesai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada pembelajaran tematik terpadu siswa kelas V B di SD Negeri 11 Metro Pusat dapat disimpulkan bahwa: dengan penerapan strategi pembelajaran kontekstual melalui *concept mapping* hasil belajar siswa meningkat. Pada siklus I, nilai rata-rata kognitif siswa 71,31 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 70,83%. Pada siklus II nilai rata-rata kognitif meningkat 9,11 menjadi 80,42, dengan peningkatan persentase sebesar 20,84% menjadi 91,67%. Hasil belajar afektif siswa pada siklus I masih dalam kategori “Mulai Terlihat”, pada siklus II meningkat pada kategori “Mulai Berkembang”. Sedangkan untuk hasil belajar psikomotor siswa dari kategori “Cukup Terampil” meningkat menjadi kategori “Terampil”. Dengan demikian, strategi pembelajaran kontekstual melalui *concept mapping* dapat digunakan guru sekolah dasar sebagai strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Prestasi Pustaka. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Dikti. Jakarta
- Munthe, Bermawy. 2014. *Desain Pembelajaran*. PT Pustaka Insan Madani. Yogyakarta
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Bumi Aksara. Jakarta
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. DIVA Press. Jogjakarta.
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana.. Jakarta.
- Undang-undang no 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*